

Hubungan Karakteristik Individu dan Perilaku Dengan Kejadian Asma Pada Pasien Di Poly Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Simeulue

The Relationship Of Individual Characteristics And Behavior With The Incidence Of Asthma In Patients At The Internal Medicine Poly Simeulue Regional General Hospital

Rahmayani¹, Sri Rosita², Raudhatun Nuzul Za³, Rafiansyah⁴

^{1,2,4}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

³Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author : rahmayani@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Menurut Data Puskesmas Simeulue Timur (2014) penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur sebanyak 32 orang. Dan yang menderita penyakit asma di wilayah Puskesmas ini adalah bervariasi antara anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan dilapangan dengan wawancara kepada 5 orang masyarakat, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat masih kurang tentang penyakit asma, mereka hanya tahu bahwa asma timbul karena factor keturunan, bukan akibat makanan dan yang lainnya. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dan perilaku dengan kejadian asma pada masyarakat di Puskesmas Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berkunjung ke poly penyakit dalam RSUD Simeulue yang berjumlah 157 pasien dari bulan Januari-Mei 2016. Dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 61 pasien. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-15 Juli 2016. Analisa data menggunakan analisis Chi-Square. Hasil Penelitian : dari hasil penelitian diketahui ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue dengan p value 0,001. ada hubungan antara perilaku dengan kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue dengan p value 0,001. Kesimpulan: ada hubungan pekerjaan dan perilaku dengan kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue. Dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit asma dan cara pencegahannya serta pengobatan yang baik untuk penderita penyakit asma.

Kata Kunci: Pekerjaan, Perilaku, Kejadian Asma

Abstract

Background: According to East Simeulue Health Center data (2014), there are 32 people suffering from asthma in the East Simeulue Health Center work area. And those who suffer from asthma in this Puskesmas area vary between children, teenagers and adults. From a preliminary study that the author conducted in the field by interviewing 5 people in the community, it is known that the public's knowledge is still lacking about asthma, they only know that asthma arises due to hereditary factors, not due to food and

other things. Research Objective: To determine the relationship between individual characteristics and behavior and the incidence of asthma in the community at the East Simeulue Community Health Center, Simeulue Regency. Research Method: This research is a quantitative study using analytics with a cross sectional design. The population of this study were outpatients who visited the internal medicine polyclinic at Simeulue District Hospital, totaling 157 patients from January-May 2016. And the research sample was 61 patients. This research was conducted on 11-15 July 2016. Data analysis used Chi-Square analysis. Research Results: From the research results it is known that there is a relationship between work and the incidence of Asthma in the Internal Medicine Clinic of Simeulue District Hospital with a p value of 0.001. There is a relationship between behavior and the incidence of asthma in the Internal Medicine Clinic of Simeulue District Hospital with a p value of 0.001. Conclusion: there is a relationship between work and behavior with the incidence of Asthma in the Internal Medicine Clinic of Simeulue District Hospital. Can provide education to the public about asthma and how to prevent it as well as good treatment for asthma sufferers.

Keywords: Occupation, Behavior, Asthma Incidence

PENDAHULUAN

Asma merupakan penyakit saluran pernapasan kronik yang telah lama dikenal masyarakat luas dan merupakan penyakit genetic dengan penyebab belum diketahui secara pasti. Prevalens penyakit ini dilaporkan dari tahun ke tahun terus meningkat di seluruh dunia. Michel *et al* melaporkan bahwa prevalens asma pada anak sebesar 8 – 10%, orang dewasa 3 – 5% dan dalam 10 tahun terakhir meningkat sampai 50% di seluruh dunia.

Menurut data WHO, penyandang asma di dunia diperkirakan mencapai 300 juta orang dan diprediksi jumlah ini akan meningkat hingga 400 juta pada tahun 2025. Penyakit asma semula dianggap bukan masalah serius di Indonesia. Namun, angka morbiditas dan mortalitasnya terus meningkat baik di dunia maupun di Indonesia maka penanganan penyakit ini perlu mendapat perhatian serius.

Penyakit asma tidak dapat disembuhkan akan tetapi penderita dapat sembuh dalam arti asmanya terkontrol. Bila tidak, akan mengganggu kualitas hidup penderita yang menyebabkan kehilangan waktu sekolah dan kehilangan jam kerja. Disamping itu penderita harus mampu meminimalkan faktor-faktor pemicu penyakit tersebut seperti keadaan lingkungan dimana kita berada dan perilaku.

Sementara di Indonesia faktor pemicu asma baik di desa maupun di kota masih sangat tinggi antara lain dari asap kebakaran hutan, asap kendaraan bermotor dan asap atau debu industri. Disamping itu perilaku merokok, pemakaian bahan kimia (obat antinyamuk, parfum dan lain-lain) dan menjamurnya makanan produk massal industri yang mengandung pewarna, pengawet dan vetsin (MSG) memberi kontribusi yang bermakna pada penyakit ini. Keadaan social ekonomi juga diduga kuat sebagai pemicu terjadinya asma di Indonesia. Prevalensi asma di kota umumnya lebih tinggi dibanding di desa, terlebih pada golongan social ekonomi rendah lebih besar dibanding social

ekonomi tinggi. Pola hidup di kota besar meningkatkan risiko terjadinya asma baik prevalens, morbiditas maupun mortalitasnya.

Prevalensi asma di masyarakat adalah 3-5% namun etiologi pastinya belum jelas. Diduga terdapat hubungan antara asma dengan alergi. Pada sebagian besar penderita asma ditemukan riwayat alergi dan serangan asmanya juga sering dipicu oleh pemajanan terhadap alergen. Pada pasien yang mempunyai komponen alergi jika ditelusuri ternyata sering terdapat riwayat asma atau alergi pada keluarganya. Hal ini menimbulkan pendapat bahwa terdapat factor genetik yang menyebabkan seseorang menderita asma.

Penelitian pada murid SD usia 6-7 tahun di Kota Padang berdasarkan kuisioner ISAAC pada tahun 2009 didapatkan faktor paling dominan yang mempengaruhi kejadian asma adalah atopi ayah atau ibu, diikuti faktor berat badan lahir dan kebiasaan merokok pada ibu serta pemberian obat parasetamol. Pemberian ASI dan kontak dengan unggas merupakan faktor protektif terhadap kejadian asma. Penanganan asma pada penderita di berbagai Unit Gawat Darurat dan rumah sakit sudah cukup baik. Tetapi yang kurang adalah bagaimana menentukan dan menghindari faktor risiko dan faktor pencetus yang ada sehingga tidak terjadi kekambuhan asma.

Menurut Data Puskesmas Simeulue Timur (2014) penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur sebanyak 32 orang. Dan yang menderita penyakit asma di wilayah Puskesmas ini adalah bervariasi antara anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan dilapangan dengan wawancara kepada 5 orang masyarakat, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat masih kurang tentang penyakit asma, mereka hanya tahu bahwa asma timbul karena factor keturunan, bukan akibat makanan dan yang lainnya. Dan dari observasi yang penulis lakukan juga dapat dilihat bahwa kondisi tempat tinggal masyarakat masih ada yang dapat dikategorikan kurang sehat dan ini dapat menjadi factor penyebab terjadinya penyakit asma.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen diteliti pada waktu bersamaan untuk melihat hubungan karakteristik individu dan perilaku dengan kejadian asma pada Pasien di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berkunjung ke poly penyakit dalam RSUD Simeulue yang berjumlah 157 pasien dari bulan Januari-Mei 2016. Besar sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin yaitu didapatkan sampel yang diambil adalah 61 pasien. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan *Acidental Sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kebetulan bertemu, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisa Univariat

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	51	83,6
2	Tidak bekerja	10	16,4
	Jumlah	61	100
No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Baik	44	72,1
2	Kurang baik	17	27,9
	Jumlah	61	100
No	Kejadian Asma	Frekuensi	%
1	Positif	29	47,5
2	Negatif	32	52,5
	Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden bekerja yaitu sebesar 83,6% (51 orang). Dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik yaitu sebesar 72,1% (44 orang). Sedangkan dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden negative menderita Asma yaitu sebesar 52,5% (32 orang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisa Bivariat

		Kejadian Asma				Total	P.Value
No	Pekerjaan	Positif		Negative			
		f	%	f	%		
1	Bekerja	29	56,9	22	43,1	51	0,001
2	Tidak bekerja	0	0	10	100	10	
	Jumlah	29		32			

		Kejadian Asma				Total	P.Value
No	Perilaku	Positif		Negative			
		f	%	f	%		
1	Baik	27	61,4	17	38,6	44	0,001
2	Kurang baik	2	11,8	15	88,2	17	
	Jumlah	29		32			

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 51 responden yang bekerja, 29 orang (56,92%) positif menderita Asma. Sedangkan dari 10 responden yang tidak bekerja, tidak ada yang menderita Asma. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,001, dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue.

Dan dari 44 responden yang berperilaku baik, 27 orang (61,4%) positif menderita Asma. Sedangkan dari 17 responden yang berperilaku kurang baik, 2 orang (11,8%) yang menderita Asma. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,001, dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue.

PEMBAHASAN

Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue

Asma kerja melalui mekanisme nonimunologis biasanya terjadi tanpa masa laten setelah pajanan dengan bahan yang tidak menginduksi sensitisasi. Bahan yang dapat menimbulkan asma seperti ini antara lain formaldehid, sulfur dioksida, asam hidrofluorida, hidrokarbon, asam fumigasi, ammonia, asam asetat, cadmium dan merkuri. Penatalaksanaan asma akibat kerja sama dengan asma lain secara umum, yang penting adalah menghindari dari pajanan dari bahan penyebab asma, makin cepat terbebas dari pajanan makin baik prognosisnya. Melanjutkan pekerjaan ditempat pajanan bagi pekerja yang telah tersensitisasi akan memperburuk gejala dan fungsi paru meskipun telah dilengkapi dengan alat pelindung ataupun pindah keruang lain yang lebih sedikit pajanannya. Pada RADS, bila resiko terjadinya pajanan ulang dengan bahan iritan dengan konsentrasi tinggi bisa dihindarkan, maka penderita tidak perlu pindah tempat kerja. Bila terdapat resiko terpajan lagi pada bahan iritan dengan konsentrasi tinggi, dianjurkan untuk pindah tempat kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2011) yang menyebutkan bahwa pekerjaan mempengaruhi terhadap terjadinya penyakit asma.

Hubungan Perilaku dengan Kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,001, dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kejadian Asma di Poly Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Simeulue.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Insani (2009) bahwa perilaku seseorang sangat mempengaruhi terjadinya kejadian asma. Penderita asma dapat mencegah timbulnya serangan dengan menghindari hal-hal yang membuat alergi serta tidak membebani fisik dengan aktifitas yang terlalu berat serta stres. jika penderita tidak dapat mengontrol maka serangan asma akan sering muncul. Menurut Saleha Sungkar yang mengatakan bahwa untuk menghindari TDR, rumah dibersihkan dari debu dengan cara di sapu dan dipel setiap hari dan perabot rumah dibersihkan dengan lap basah. Jangan membersihkan dengan kemoceng/dikebut karena debu tidak hilang tetapi justru beterbangan. Seprei dan sarung bantal diganti sekurang-kurangnya seminggu sekali sedangkan kasur, bantal dan guling dijemur seminggu sekali, dan mengupayakan agar sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah dengan membuka jendela, memasang genteng kaca.

KESIMPULAN

Ada hubungan pekerjaan dengan kejadian asma pada masyarakat di Puskesmas Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Ada hubungan perilaku dengan kejadian asma pada masyarakat di Puskesmas Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

SARAN

Bagi Puskesmas dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit asma dan cara pencegahannya serta pengobatan yang baik untuk penderita penyakit asma. Bagi Masyarakat dapat segera ke puskesmas untuk memeriksakan keadaanya jika sudah muncul gejala-gejala asma. Dan selalu menjaga kesehatan agar asma tidak kambuh secara mendadak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kandun, Nyoman (*penterjemah*) (2000). Manual Pemberantasan Penyakit Menular. Edisi 17.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2003). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- UNICEF, WHO. (*tanpa tahun*). Bersih, Sehat dan Sejahtera; Bagaimana Menyusun Program Promosi Higiene (Terjemahan). Buku 1, 2 dan 3. London School of Hygiene and Tropical Medicine.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2020. Profil Kesehatan Aceh 2020. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.